

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan pasar modal di masa sekarang semakin maju dengan seiring berjalannya waktu. Sehingga, perlu adanya ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa betapa pentingnya ketepatan waktu (*timelines*) penyajian laporan keuangan tahunan sebagai informasi yang bermanfaat bagi setiap pelaku bisnis di pasar modal (Sistya 2008;1). Selain itu, laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor. Walaupun, memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan diantaranya merupakan faktor - faktor spesifik perusahaan dan faktor - faktor yang berkaitan dengan pengauditan (Wirakusuma:2004).

Para pemakai ekonomi dapat membantu mempengaruhi keputusan mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan memiliki informasi yang berkualitas relevan ini dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dan pemakai untuk membantu mereka yang mengevaluasi peristiwa

masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. (Standart Akuntansi Keuangan, 2009 paragraf 26).

Pengguna laporan keuangan memiliki perbedaan kepentingan atas informasi dalam laporan keuangan, meskipun demikian ketepatan waktu yang diperoleh informasi sangatlah menentukan. Keterlambatan penyelesaian dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Namun, perlu diperhatikan lebih jauh, faktor - faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan dapat memberikan indikasi yang positif maupun negatif mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Selain itu juga Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public* (Dewi, 2010; xvi). Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor.

Peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu telah mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Hal ini serupa dengan kesimpulan dari Lophiga (2009) yang menyatakan bahwa waktu laporan keuangan disajikan tepat waktu karena mempengaruhi keputusan *stakeholders* didalam mengambil keputusan. Di samping hal tersebut, ketepatan waktu (*timeliness*) dapat digunakan sebagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, arus kas, serta sumber daya yang dimiliki perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai

kepentingan atas informasi tersebut dalam membuat prediksi untuk mengambil keputusan .(Ani Yulianti 2010).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-undang no. 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan - perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang - undang. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996 dan mulai berlaku kembali pada tanggal 17 Januari 1996 ( Bapepam,1996). Dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat - lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Ketepatan waktu penyusunan atas pelaporan suatu laporan keuangan Perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal (Dewi,2010;xvi). Karena laporan keuangan auditan yang didalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan

keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Ketertundaan laporan keuangan ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Makin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan. Rahayu(2011) menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan dalam proses pengauditan dikarenakan adanya unsur verifikasi yang digunakan untuk mengusut indikasi penyimpangan yang terjadi. Sehingga proses untuk publiaksi terlambat. Selain itu, investor pada umumnya menganggap bahwa keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Untuk memperbaiki pelaporan keuangan atau mempercepat publikasi laporan audit dan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ini. Maka *Audit Report Lag (Audit Delay)* dipecah menjadi 2 komponen yaitu: (1) waktu yang dibutuhkan klien untuk menutup buku disebut dengan *client cycle time* (2) waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit setelah pembukuan klien ditutup disebut *firm cycle time* (Hamzah dan dkk,2005).lamanya audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di BEI serta faktor - faktor yang mempengaruhinya, memberikan informasi kepada auditor agar mampu merencanakan pekerjaan lapangan dengan sebaik - baiknya. Sehingga, *firm cycle time* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha untuk memperbaiki ketepatan pelaporan keuangan ataupun mempercepat publikasi laporan auditan. Diharapkan kepada manajer untuk lebih menekan *client cycle time* karena ketepatan waktu

dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan publik cenderung lebih ketat diawasi oleh para investor dan institusi lain.

Ada dua logika yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit delay. Pertama, perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah(Hesti,2011;6) . Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Disamping itu perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya. Yang kedua, bahwa semakin besar perusahaan. Maka, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit lebih lama. Hal ini, berkaitan dengan semakin banyaknya sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh(Dewi,2010;3). Sehingga, diperlukan pengklasifikasian industri didalam 2 logika untuk menyelesaikan proses audit.

Berkaitan dengan klasifikasi Industri perusahaan dibedakan menjadi perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur. Perusahaan non manufaktur mengalami audit delay yang lebih pendek dibandingkan perusahaan manufaktur. Hal ini, dikarenakan perusahaan-perusahaan non manufaktur tidak memiliki saldo perusahaan yang signifikan sehingga audit yang dilakukan cenderung tidak membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, kebanyakan asset

yang dimiliki adalah berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan asset yang banyak dimiliki perusahaan manufaktur yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud. Sehingga, klasifikasi industri memiliki pengaruh positif terhadap audit delay (Dewi, 2010; 6).

Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay telah banyak diuji dalam berbagai penelitian akuntansi dengan hasil yang kurang konsisten. Karena dengan adanya ketidak konsistenan ini disebabkan oleh adanya variabel lain yang mempengaruhi penelitian tersebut. Maka, penelitian ini akan menguji *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Menggunakan Firm Cycle Time Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, pada latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, klasifikasi industri, dan laba atau rugi perusahaan terhadap Audit delay dengan menggunakan *Firm Cycle Time* secara parsial?
2. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, klasifikasi industri, dan laba atau rugi perusahaan terhadap Audit delay dengan menggunakan *Firm Cycle Time* secara simultan?

### 1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh variabel Variabel independent yang terdiri dari  $X_1$  (ukuran perusahaan),  $X_2$  (klasifikasi industri) dan  $X_3$  (laba/rugi perusahaan) yang mempengaruhi variabel dependent yang terdiri dari  $Y_1$  (*Firm cycle time*).

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Melatih berpikir ilmiah dan menerapkan pengetahuan yang didapat dari Selama belajar di bangku kuliah dalam rangka untuk menambah wawasan dan mengembangkan teori yang di dapat dari lapangan.

2) Bagi Pihak Luar

Sebagai sarana informasi bagi auditor, informasi bagi para investor dan pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dengan Menggunakan *Firm Cycle Time*.

3) Bagi Universitas

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan sedikit masukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya akuntansi agar menjadi pedoman untuk mengembangkan teori audit delay.

### 1.5 Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini digunakan untuk memberikan bukti yang empiris tentang adanya pengaruh ukuran perusahaan (TOTASS), Klasifikasi industry, dan laba/rugi terhadap *Firm cycle Time*. Didalam penelitian ini kontribusi diharapkan sebagai pendukung teori ataupun sebagai pendukung hasil penelitian terdahulu mengenai topik atau pembahasan yang sama dan memberikan wawasan baru yang akan mendukung perkembangan teori akuntansi di dalam penelitian ini.

Penelitian ini perkembangan dari beberapa penelitian sebelumnya. Perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dengan menggabungkan beberapa penelitian dan memasukan variabel lain yaitu Laba/Rugi untuk menguji ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan untuk publikasi di public dengan memperhatikan ada tidaknya good news atau bad news . Alasan penulis memasukkan dan menambahkan *laba/rugi* sebagai tolak ukur audit delay untuk mengetahui seberapa terpengaruhnya terhadap ukuran perusahaan, klasifikasi industry, dan laba/rugi. Rustiana (2007) menyatakan bahwa Laba/Rugi sangat penting dalam Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan karena dengan adanya Laba/Rugi auditor dapat mengetahui good news atau Bad news sehingga para auditor dapat mengambil keputusan untuk mempublikasikan jika mengalami good news atau menjadwalkan kembali pengumuman laporan keuangan jika mengalami bad news .